



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

# EKONOMI BALI

## TRIWULAN II 2022



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

# EKONOMI BALI TRIWULAN II 2022



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI

# PERKEMBANGAN TRIWULANAN EKONOMI BALI TRIWULAN II 2022

**ISSN** : 2477-779X

**No Publikasi** : 51000.2234

**Katalog** : 9101003.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xiv + 74 halaman

**Naskah** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Penyunting** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Disain Kover** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Sumber Gambar** : freepik.com dan pixabay.com

**Diterbitkan oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak oleh** :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**  
**Perkembangan Triwulanan Ekonomi Bali**  
**Triwulan II 2022**

**Penanggung Jawab Umum:**

Hanif Yahya, S.Si.,M.Si

**Penanggung Jawab Teknis:**

Kadek Muriadi Wirawan, SE,M.Si

**Editor:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

**Anggota:**

Ketut Ksama Putra, SST

**Disain/Layout:**

Ketut Ksama Putra, SST



## KATA PENGANTAR

Sejalan dengan tema perayaan 17 Agustus pada tahun ini, Perekonomian Regional Bali triwulan II-2022 menunjukkan “Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat”. Hal tersebut terlihat dari indikator pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif dan lebih tinggi baik secara *quarter to quarter* maupun *year on year*. Demikian juga dari sisi perkembangan harga barang dan jasa yang terpantau bergerak stabil dan terjaga pada triwulan ini.

Publikasi “Perkembangan Triwulanan Ekonomi Triwulan II 2022” menjadi salah satu media penyambung informasi mengenai perkembangan capaian Provinsi Bali khususnya di bidang ekonomi dan sosial dalam periode triwulanan. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Pariwisata, Ekspor, Impor serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator tersebut disajikan pada rentang waktu April sampai dengan Juni 2022 (triwulan II-2022), dan *update* indikator IPM yang disajikan tahunan, yakni sampai tahun 2021.

Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, Agustus 2022  
Kepala BPS Provinsi Bali

  
Hanif Yahya S.Si.,M.Si



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Perkembangan Ekonomi Bali	1
Inflasi	21
Pariwisata	33
Ekspor dan Impor	43
Indeks Pembangunan Manusia	49
Penjelasan Teknis	67



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
V.1	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2010-2021	52
V.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2019-2021	53
V.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Komponen, 2019-2021	54
V.4	Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2010-2021	58
V.5	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota, 2019-2021	60
V.6	Rata-rata Lama Sekolah/ <i>Mean Years of Schooling (MYS)</i> Bali Menurut Kabupaten/kota, 2019-2021	62
V.7	Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan Menurut Kabupaten/kota, 2019-2021	65



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
I.1	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional ( <i>y-on-y</i> ) 2014 –2022	4
I.2	Pertumbuhan Ekonomi ( <i>q-to-q</i> ) Bali dan Nasional Triwulan I-2014 – Triwulan I-2022	4
I.3	Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha Tertinggi ( <i>y-on-y</i> ) Triwulan II-2022 (persen)	5
I.4	Kontribusi Tiga Lapangan Usaha Tertinggi Triwulan II-2022 (persen)	9
I.5	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha, Triwulan II-2021 dan Triwulan II-2022 ( <i>y-on-y</i> )	10
I.6	Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I-2019 - Triwulan II-2022 ( <i>q-to-q</i> )	11
I.7	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha ( <i>q-to-q</i> ) Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)	12
I.8	Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran ( <i>y-on-y</i> ) Triwulan II-2022	15
I.9	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran ( <i>y-on-y</i> ) Triwulan II-2021, dan Triwulan II-2022 (persen)	17
I.10	Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran ( <i>q-to-q</i> ) Trw. I-2019 sampai dengan Trw. II-2022 (persen)	18
I.11	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran ( <i>q-to-q</i> ) Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)	19

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
II.1	Perkembangan inflasi Kota Denpasar, Singaraja dan Nasional Januari 2021 – Juni 2022	22
II.2	Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2022 (IHK 2018=100)	23
II.3	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2022 (IHK 2018=100)	24
II.4	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2022 (IHK 2018=100)	25
II.5	Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2022 (IHK 2018=100)	26
II.6	Tingkat Inflasi Bulanan di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2022 (IHK 2018=100)	27
II.7	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2022 (IHK 2018=100)	28
II.8	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2022 (IHK 2018=100)	29
II.9	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2022 (IHK 2018=100)	30
II.10	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2022 (IHK 2018=100)	31

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
III.1	Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, 2020 – 2022	34
III.2	Kunjungan Wisman Tertinggi Triwulan II-2022	35
III.3	Persentase Kunjungan Wisman dari Bandara maupun Pelabuhan Laut, Triwulan II-2021 sampai dengan Triwulan II-2022	36
III.4	Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan II-2021 sampai dengan Triwulan II-2022	37
III.5	TPK pada Kelompok Hotel Bintang, 2019-2022	39
III.6	TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan I 2022 – Triwulan II 2022	40
III.7	RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang Triwulan I 2022 – Triwulan II 2022	41
IV.1	Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Bulan Triwulan I-2017 – Triwulan II-2022 (Juta USD)	44
IV.2	Ekspor Menurut Negara Tujuan Triwulan II-2022	45
IV.3	Impor Menurut Negara Asal Triwulan II-2022	45
IV.4	Komoditas Utama Ekspor Triwulan II-2022	46
IV.5	Komoditas Utama Impor Triwulan II-2022	47
V.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2010-2021	51

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
V.2	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2021 (Tahun)	57
V.3	Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2010 – 2021 (Tahun)	59
V.4	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali, 2010 - 2021 (Rp 000)	63

# BAB I

## PERKEMBANGAN EKONOMI BALI

### I.1 Gambaran Umum Ekonomi Bali dan Nasional

Berdasarkan data dari *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), berbagai negara sampai periode triwulan II-2022 ini masih mencatatkan tingkat inflasi yang cukup tinggi. Bahkan untuk wilayah Uni Eropa dan Amerika tercatat pada kisaran di atas sembilan persen. Selain itu, *International Money Fund* (IMF) juga turut menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 dari semula 3,6 persen menjadi 3,2 persen. Meskipun demikian, Indonesia di tengah tekanan global ternyata mendapat keuntungan dari kenaikan harga komoditas di pasar global. Pada periode triwulan II-2022, Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan baik secara *quarter to quarter* maupun *year on year*. Selain itu, mobilitas masyarakat turut meningkat sejalan dengan pelonggaran syarat perjalanan dan adanya momen hari raya Idul Fitri di triwulan ini. Tingkat daya beli masyarakat turut terjaga yang terlihat dari upaya pemerintah meningkatkan belanja subsidi energi dan bantuan sosial, serta adanya pemberian insentif pajak untuk mendorong aktivitas dunia usaha Indonesia.

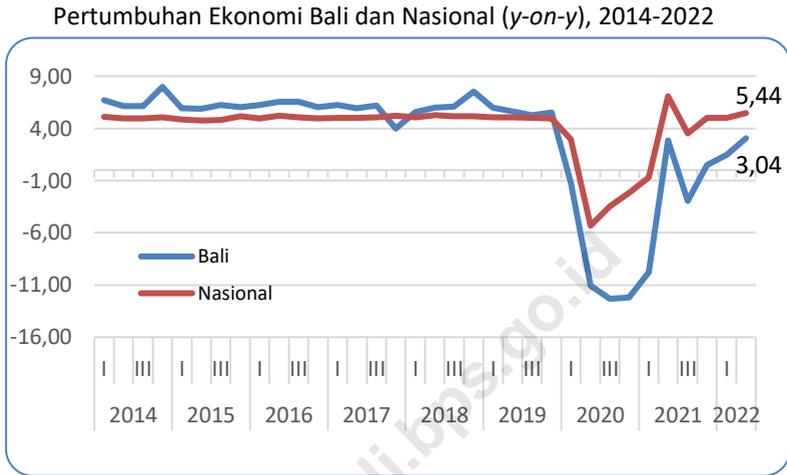
Perekonomian nasional pada triwulan II-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp4.919,93 triliun, sedangkan jika diukur

atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp2.923,68 triliun. Perekonomian nasional pada triwulan II-2022 jika dibandingkan dengan kondisi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya atau secara *year-on-year (y-on-y)* tercatat tumbuh 5,44 persen. Perkembangan ekonomi tersebut mengalami percepatan pertumbuhan karena pada triwulan sebelumnya ekonomi nasional mampu tumbuh sebesar 5,01 persen. Sementara dari sisi *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan I-2022), perekonomian nasional tercatat mengalami pertumbuhan positif setinggi 3,72 persen. Sedangkan secara kumulatif atau pertumbuhan tahunan 2022 (*c-to-c*), Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,23 persen.

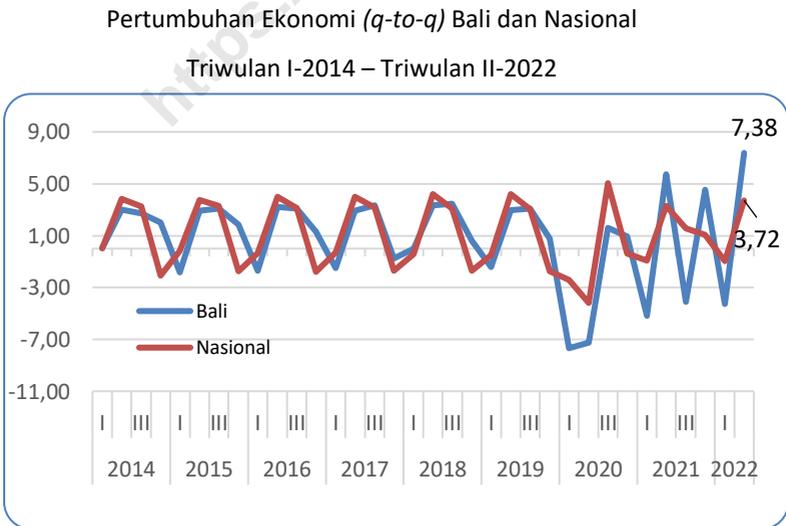
Pemulihan ekonomi nasional pasca *negatif shock* pandemi Covid-19 juga terlihat pada perekonomian regional Bali. Pada triwulan II-2022, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp60,65 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp37,94 triliun. Dengan besaran tersebut memberikan ekonomi Bali pertumbuhan positif secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan II-2021) sebesar 3,04 persen dan secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan I-2022) sebesar 7,38 persen. Sementara secara kumulatif perekonomian Bali tahun 2022 (*c-to-c*) tercatat tumbuh positif sebesar 2,27 persen. Dari sisi kontribusi ke PDB Nasional, ekonomi Bali tercatat menyumbang sebesar 1,23 persen.

Adanya perayaan hari raya Galungan dan Kuningan selain momentum Idul Fitri sekiranya meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat Bali pada triwulan II-2022. Selain itu, komoditas pertanian juga terpantau mengalami panen raya dengan catatan khusus bagi komoditas padi dan palawija yang mengalami peningkatan produksi di tahun ini. Dari sisi industri, ekspor barang hasil industri pengolahan Provinsi Bali tercatat meningkat 30 persen lebih secara *quarter to quarter*. Sementara dari sisi pemerintahan, realisasi belanja meningkat dengan adanya pembayaran tunjangan hari raya (THR) atau gaji ke-14 bagi para Aparat Sipil Negara (ASN). Momentum positif lainnya tercatat pada transportasi udara yang tercatat mengalami kenaikan drastis akibat sudah dibukanya kembali beberapa jalur penerbangan internasional, serta adanya keringanan bagi pelaku perjalanan dalam melakukan perjalanan domestik maupun internasional. Selain itu, pada triwulan ini terdapat Pesta Kesenian Bali (PKB) yang dalam pelaksanaannya bisa dihadiri langsung membuat kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penarik wisatawan untuk berkunjung di Bali.

**Gambar I.1**



**Gambar I.2**

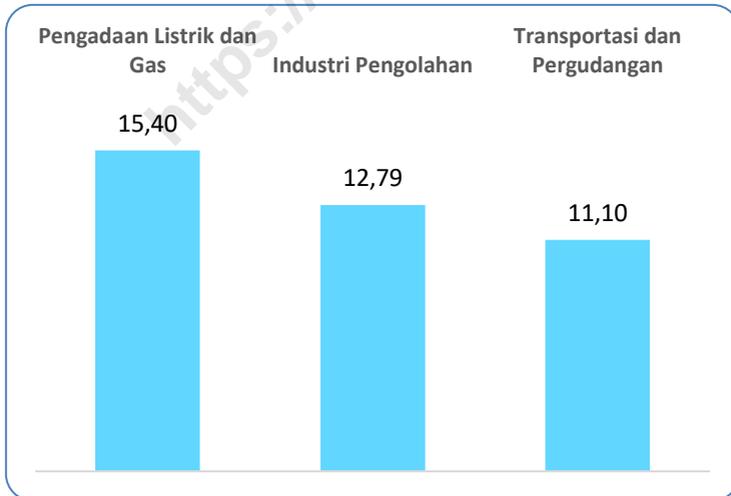


## I.2 Ekonomi Bali Triwulan II Tahun 2022

Berdasarkan lapangan usaha, 15 dari 17 kategori lapangan usaha di Bali tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *year on year*. Tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yakni sebesar 15,40 persen, Kategori C (Industri Pengolahan) yaitu sebesar 12,79 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yakni sebesar 11,10 persen.

**Gambar I.3**

Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha Tertinggi (*y-on-y*)  
Triwulan II-2022 (persen)



Aktivitas pada lapangan usaha kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) selama triwulan II-2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong dari kenaikan aktivitas ketenagalistrikan yang tercermin dari data volume kwh terjual PLN Distribusi Bali triwulan II-2022 meningkat 15 persen dibanding triwulan II-2021. Kenaikan konsumsi listrik yang terjadi, utamanya disebabkan oleh meningkatnya konsumsi pada segmen pelanggan bisnis yang tercatat naik hampir 30 persen secara *y-on-y*. Geliat konsumsi listrik di Bali sekiranya menggambarkan aktivitas ekonomi mulai membaik setelah diterpa pandemi Covid-19 selama dua tahun lebih. Peningkatan aktivitas kelistrikan pada segmen bisnis diduga dari meningkatnya aktivitas pariwisata utamanya pada kegiatan hotel dan restoran.

Pertumbuhan *y-on-y* triwulan II-2022 tertinggi selanjutnya tercatat pada Kategori C (Industri Pengolahan). Peningkatan nilai tambah pada kategori C (Industri Pengolahan) selama triwulan II-2022 dibandingkan triwulan II-2021, bersumber dari peningkatan sisi permintaan yang naik akibat dorongan aktivitas pariwisata yang mulai ramai di triwulan ini. Selain itu, dari sisi permintaan global terhadap produk hasil industri juga turut menunjukkan peningkatan yang tergambarkan pada indikator ekspor luar negeri khusus barang-barang hasil industri yang meningkat lebih dari 30 persen. Hasil pendataan indeks Industri Besar Sedang (IBS) di triwulan II-2022

mengalami peningkatan *y-on-y* hampir 30 persen, sedangkan pada skala Industri Menengah Kecil (IMK) meningkat hingga kisaran 13 persen.

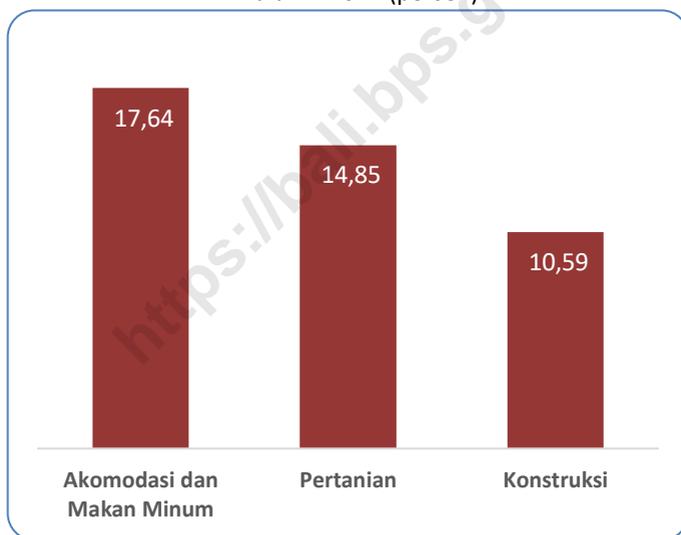
Jauh membaiknya aktivitas pariwisata secara *year on year* yang ditunjukkan dari melonjaknya jumlah kedatangan wisatawan ke Bali, turut berdampak besar terhadap aktivitas pada lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan). Peningkatan aktivitas transportasi pada triwulan II-2022 utamanya berasal dari peningkatan transportasi angkutan udara. Penerbangan internasional mengalami kenaikan sangat tinggi dengan dibukanya beberapa jalur penerbangan internasional. Hal tersebut sejalan dengan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan keringanan kewajiban pelaku perjalanan dalam menaati persyaratan berpergian domestik maupun internasional. Jumlah keberangkatan penumpang pada jalur internasional di Bandara Ngurah Rai pada periode triwulan II-2022 tercatat 328.231 orang, jauh lebih tinggi dibanding pada triwulan II-2021 yang hanya tercatat 7 orang. Sementara dari sisi volume barang yang dimuat, peningkatan *year on year* pada triwulan II-2021 hingga lebih dari enam kali lipat. Selain itu, pada periode triwulan ini juga bertepatan dengan masa mudik lebaran dan liburan sekolah sehingga mampu meningkatkan aktivitas penyeberangan di Gilimanuk dan Padang Bai.

Meski sebagian besar kategori lapangan usaha tercatat tumbuh positif selama triwulan II-2022, masih terdapat dua kategori yang menjadi penahan laju pertumbuhan atau mengalami kontraksi (tumbuh negatif) secara *y-on-y*. Kategori lapangan usaha tersebut adalah Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) yang berkontraksi sedalam 8,91 persen dan Kategori P (Jasa Pendidikan) yang berkontraksi sedalam 3,89 persen. Realisasi belanja pegawai pada triwulan II-2022 tercatat mengalami penurunan 0,84 persen jika dibandingkan dengan triwulan II-2021. Demikian juga halnya realisasi belanja pemerintah untuk fungsi pendidikan yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan penciptaan nilai tambah di lapangan usaha Kategori P (Jasa Pendidikan) juga turut menurun secara *y-on-y*.

Dari sisi struktur perekonomian Bali triwulan II-2022, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) masih tercatat sebagai lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Bali. Pada triwulan II-2022, kategori ini memberikan kontribusi sebesar 17,64 persen. Besaran kontribusi tersebut mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Pada waktu kondisi pariwisata di Bali masih berlangsung normal, kontribusi kategori ini berada pada kisaran 20 persen atau seperlima dari total perekonomian Bali. Kini kontribusi Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) relatif hanya terpaut sedikit dengan kontributor terbesar kedua perekonomian Bali, lapangan usaha

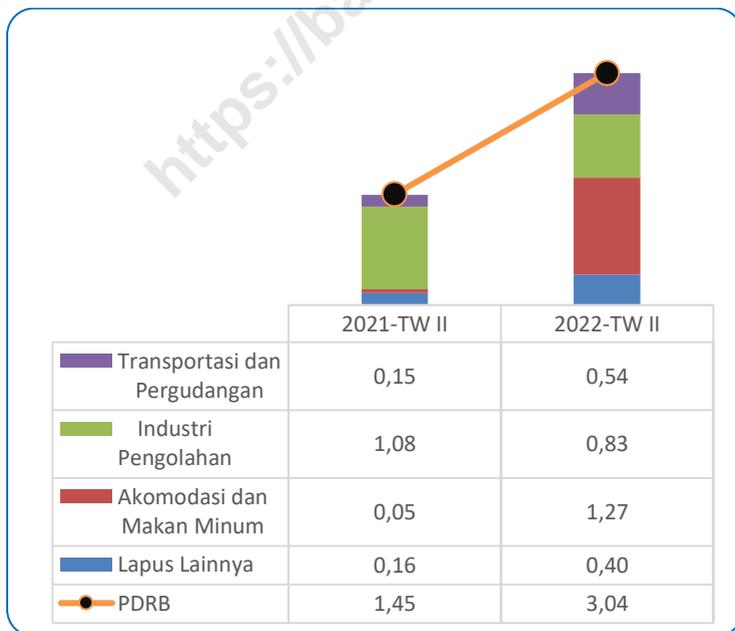
Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) yaitu dengan kontribusi sebesar 14,85 persen. Lapangan usaha berikutnya yang memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap ekonomi Bali yakni lapangan usaha Kategori F (Konstruksi) dengan kontribusi sebesar 10,59 persen.

**Gambar I.4**  
Kontribusi Tiga Lapangan Usaha Tertinggi  
Triwulan II-2022 (persen)



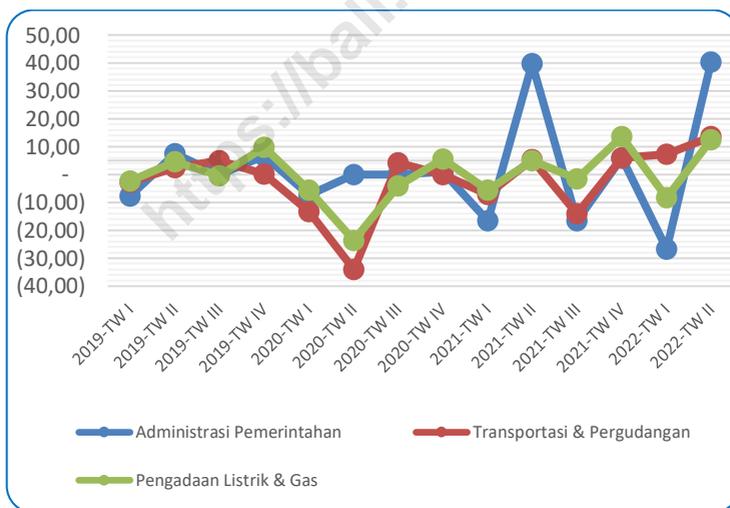
Dari sisi penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi secara *year on year*, pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 3,04 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 1,27 persen, Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 0,83 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) menyumbang sekitar 0,54 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan kontraksi sedalam 0,40 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2022 (*y-on-y*).

**Gambar I.5**  
**Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha**  
**Triwulan II-2021 dan Triwulan II-2022 (*y-on-y*)**



Jika dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), ekonomi Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 7,38 persen selama triwulan II-2022. Tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) yaitu sebesar 40,39 persen, diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 13,55 persen, dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) tercatat sebesar 12,45 persen.

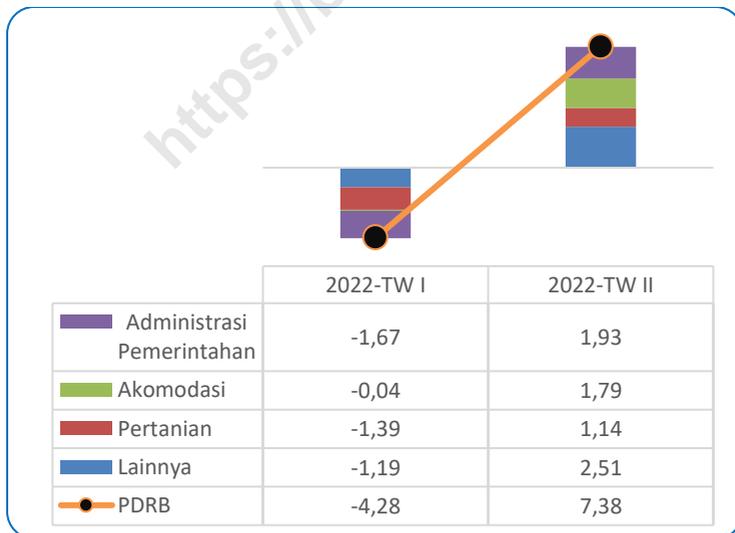
**Gambar I.6**  
**Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha,**  
**Triwulan I-2019 - Triwulan II-2022 (*q-to-q*)**



Bila dilihat dari sumber pertumbuhannya (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh positif sebesar 7,38 persen bersumber dari Kategori O (Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) dengan sumbangan 1,93 persen, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan 1,79 persen, dan Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dengan sumbangan 1,14 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan 2,51 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2022 (*q-to-q*).

**Gambar I.7**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha (*q-to-q*)  
Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)



Jika di atas merupakan pembahasan ekonomi Bali dari sisi seberapa besar nilai tambah dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha, maka pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai besaran PDRB jika dilihat dari bagaimana nilai ekonomi yang tercipta digunakan, atau biasa disebut dengan PDRB sisi Pengeluaran. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* yang mengalami pertumbuhan positif bersumber dari peningkatan pada Komponen Ekspor Luar Negeri.

Berdasarkan urutannya, Komponen Impor Luar Negeri tercatat sebagai komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 556,67 persen. Kemudian Komponen Ekspor Luar Negeri pada triwulan ini mengalami pertumbuhan positif hingga 347,26 persen, diikuti Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 13,82 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,08 persen, dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 2,50 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) menjadi satu-satunya komponen yang menahan laju pertumbuhan atau tercatat kontraksi sedalam minus 7,37 persen.

Komponen Impor yang tumbuh *year on year* sangat tinggi pada triwulan II-2022 didorong oleh kenaikan impor barang dan jasa. Dari sisi impor barang, impor Barang Provinsi Bali pada triwulan ini tercatat sebesar USD 20,21 juta dan mengalami peningkatan hingga 148,90 persen. Komoditas mesin dan peralatan mekanis yang

menjadi komoditas utama impor tercatat meningkat 165,56 persen. Demikian juga komoditas utama impor lainnya seperti komoditas mesin dan perlengkapan elektrik serta komoditas jam dan arloji yang meningkat masing-masing sebesar 150,71 persen dan 50,20 persen. Sementara dari impor jasa, pada triwulan II-2022 terpantau jumlah penduduk Bali yang berangkat ke luar negeri mengalami peningkatan.

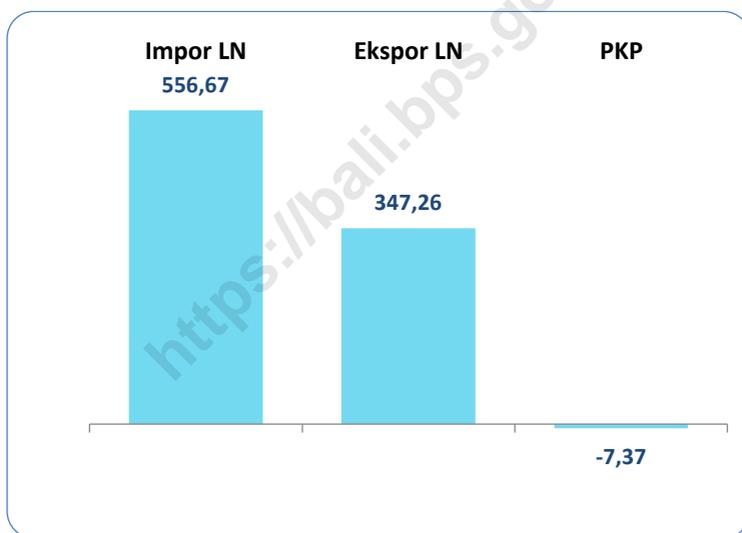
Komponen Ekspor triwulan II-2022 yang turut mengalami kenaikan sangat tinggi dibandingkan dengan kondisi triwulan II-2021 tercatat mengalami kenaikan dari sisi ekspor barang maupun jasa. Ekspor barang andalan Bali seperti kelompok ikan dan udang tercatat meningkat 25,69 persen secara *y-on-y*. Demikian juga komoditas pakaian jadi bukan rajutan yang meningkat 97,60 persen dan komoditas perhiasan/permata yang meningkat 9,61 persen. Sementara dari ekspor jasa, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali mengalami peningkatan signifikan pada triwulan II-2022.

Sebagai komponen yang satu-satunya mengalami kontraksi, penurunan realisasi belanja pemerintah sekiranya menjadi penyebab Komponen Konsumsi Pemerintah mengalami pertumbuhan negatif di triwulan ini. Secara *year on year*, realisasi belanja pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk belanja pegawai tercatat menurun 9,98 persen. Kemudian realisasi belanja pemerintah pusat untuk belanja pegawai turut menurun dengan

besaran penurunan mencapai 11,25 persen. Sama halnya dengan belanja pegawai untuk realisasi pemerintah pusat, belanja sosial juga tercatat menurun hingga 19,05 persen. Selain itu, periode jatuhnya pencairan gaji ke 13 dan ke 14 bagi ASN pada tahun 2021 tercatat berbeda dengan periode tahun 2022.

**Gambar 1.8**

Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran  
(y-on-y) Triwulan II-2022



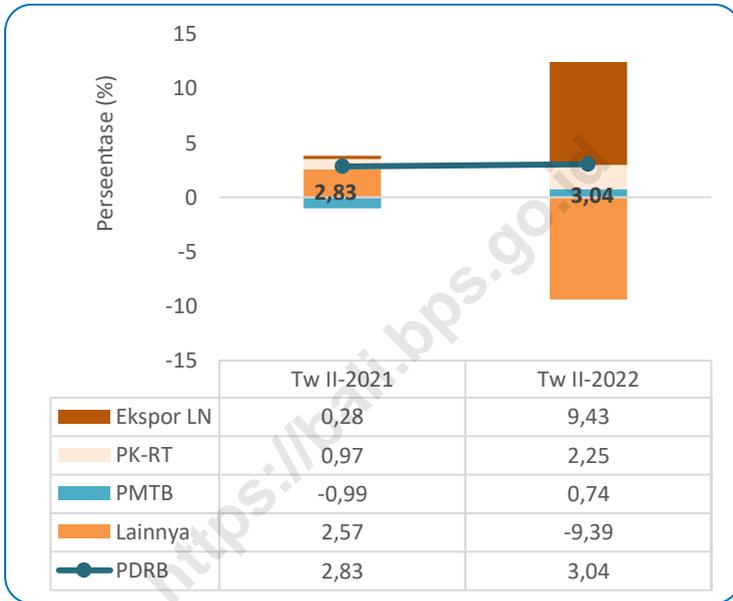
Struktur ekonomi Bali pada triwulan II-2022 dari sisi pengeluaran masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 54,68 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 28,81 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,23 persen; Komponen

Ekspor Luar Negeri sebesar 12,12 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,53 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,23 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 2,26 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 6,35 persen.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 9,43 persen; Komponen Pengeluaran Rumah Tangga (Pk-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 2,25 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat berkontribusi sebesar 0,74 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 9,39 persen.

**Gambar I.9**

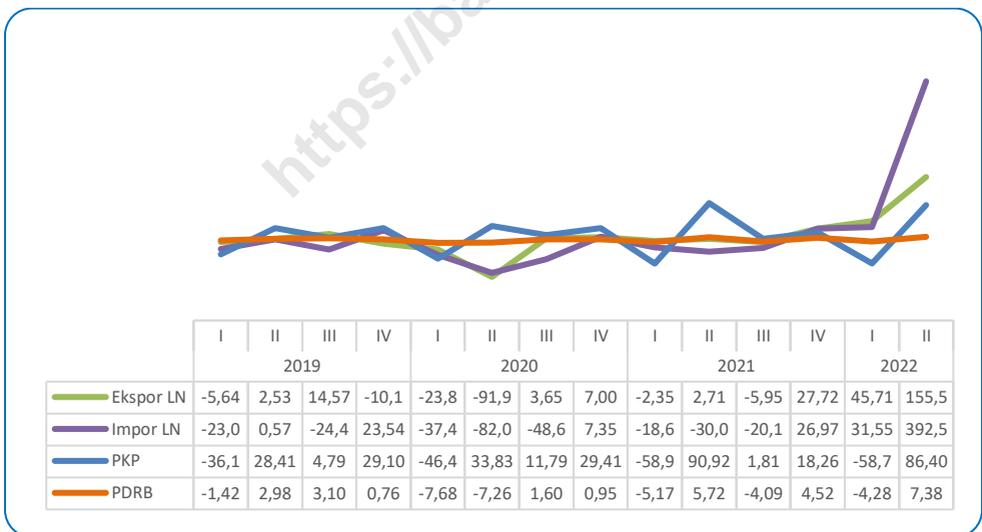
Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran (*y-on-y*)  
Triwulan II-2021 dan Triwulan II-2022 (persen)



Perkembangan perekonomian Bali secara *quarter to quarter* juga menunjukkan kondisi peningkatan. Ekonomi Bali pada triwulan II-2022 jika dibandingkan kondisi pada triwulan I-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 7,38 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif terjadi pada keseluruhan Komponen Pengeluaran. Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 392,56 persen, selanjutnya Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat

mengalami peningkatan sebesar 155,53 persen; sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 86,40 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,65 persen. Sementara itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 4,10 persen dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) juga tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 2,35 persen

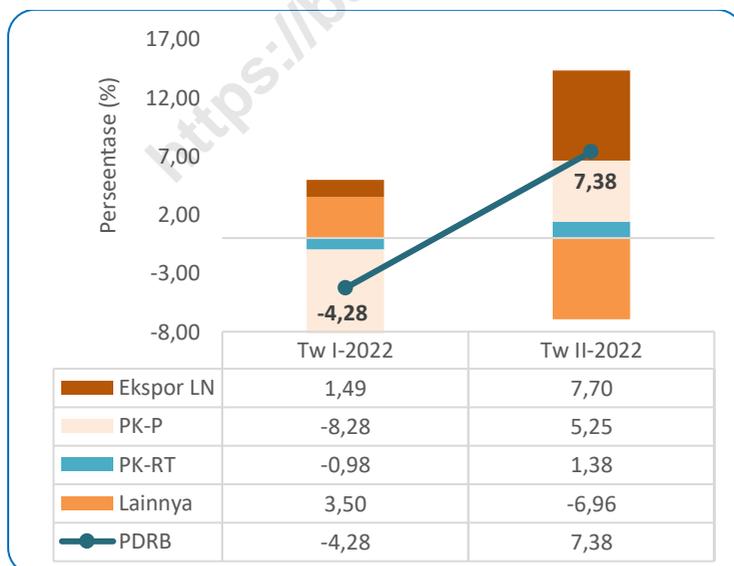
**Gambar I.10**  
Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran (*q-to-q*)  
Trw.I-2019 sampai dengan Trw. II-2022 (persen)



Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan II-2022, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 7,70 persen. Berikutnya adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang berkontribusi sebesar 5,25 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) berkontribusi sebesar 1,38 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 6,96 persen.

**Gambar I.11**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran (*q-to-q*)  
Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)





## BAB II

### INFLASI

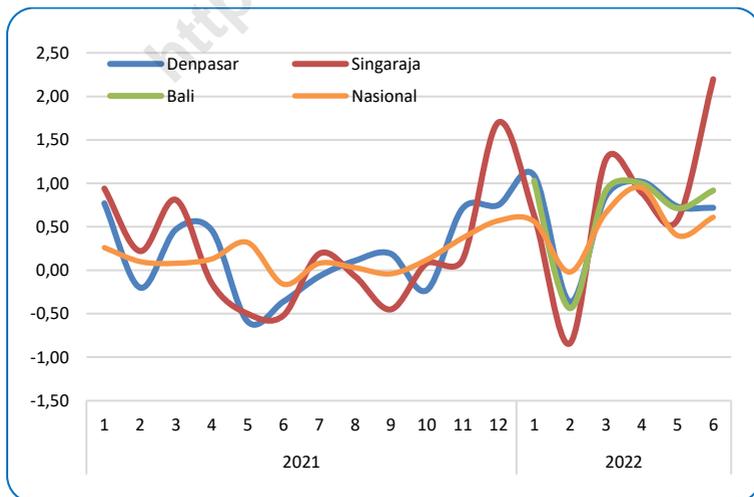
Kestabilan harga merupakan salah satu prasyarat dalam menjaga situasi perekonomian untuk bisa tumbuh hingga nantinya mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk pengukuran perubahan harga dalam periode waktu tertentu adalah inflasi. Inflasi sendiri diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang terdiri dari sebelas kelompok pengeluaran, yang standarnya berdasarkan *Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Menurut arahnya, perubahan harga yang mengalami kenaikan disebut dengan inflasi, sementara perubahan harga yang menurun disebut dengan deflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dicatat sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lainnya.

Penghitungan inflasi di Provinsi Bali dilakukan di dua kota, yaitu Kota Denpasar dan Kota Singaraja. Semenjak Januari 2022, inflasi untuk Provinsi Bali dihitung berdasarkan gabungan kedua kota di atas. Selama kondisi setahun terakhir, Kota Denpasar mengalami inflasi sebanyak sembilan kali dan deflasi sebanyak tiga kali. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang besarnya mencapai 1,09 persen, sementara deflasi terendah tercatat pada

bulan Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,36 persen. Pada Kota Singaraja, perkembangan harga yang dihitung inflasi tercatat sebanyak sembilan kali dan dihitung deflasi sebanyak tiga kali. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni 2022 yang mencapai 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat di bulan Februari 2022 yang besarnya mencapai 0,84 persen. Berdasarkan gambar II.1, perkembangan tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung lebih berfluktuatif dibandingkan inflasi Kota Denpasar, Provinsi Bali dan Nasional. Hal tersebut terlihat dari grafik kota Singaraja yang bergerak lebih tinggi dan lebih rendah pada kondisi satu tahun terakhir.

**Gambar II.1**

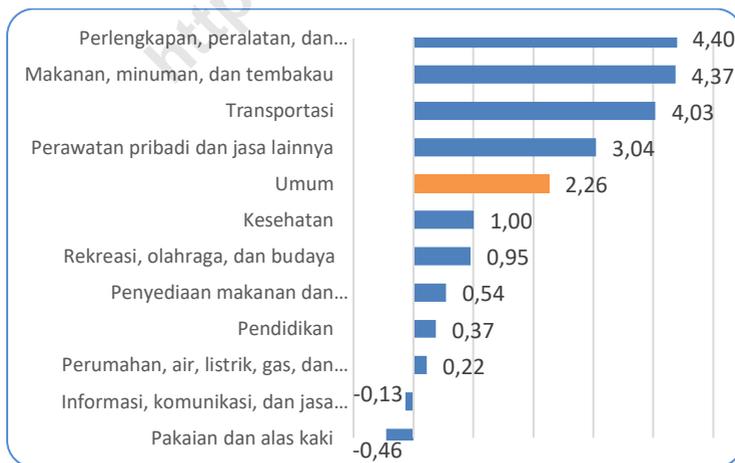
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar, Singaraja, Provinsi Bali dan Nasional Januari 2021 – Juni 2022



Berdasarkan metode perubahan rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung inflasi triwulanan, perkembangan harga triwulan II-2022 Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi sebesar 2,26 persen. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat sembilan di antaranya mengalami rata-rata peningkatan harga. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi, yakni sebesar 4,40 persen. Sementara itu, kelompok pakaian dan alas kaki menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdalam pada triwulan ini, yakni sedalam 0,46 persen.

**Gambar II.2**

**Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2022\*) (IHK 2018=100)**

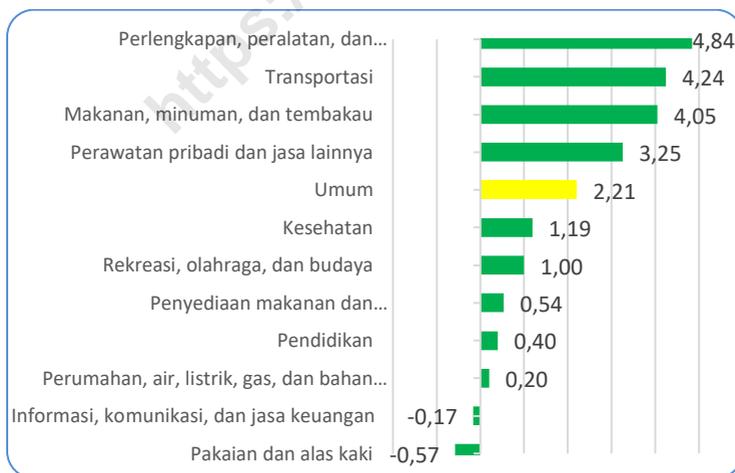


\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Beralih ke cakupan wilayah yang lebih kecil, perkembangan rata-rata harga Kota Denpasar pada triwulan II-2022 tercatat mengalami inflasi setinggi 2,21 persen. Menurut kelompok pengeluaran, sembilan dari sebelas kelompok pengeluaran Kota Denpasar tercatat mengalami perkembangan harga yang meningkat di triwulan ini. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (4,84 persen); transportasi (4,24 persen); serta makanan, minum, dan tembakau (4,05 persen) menjadi tiga kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan harga tertinggi di triwulan II-2022.

**Gambar II.3**

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2022\*) (IHK 2018=100)

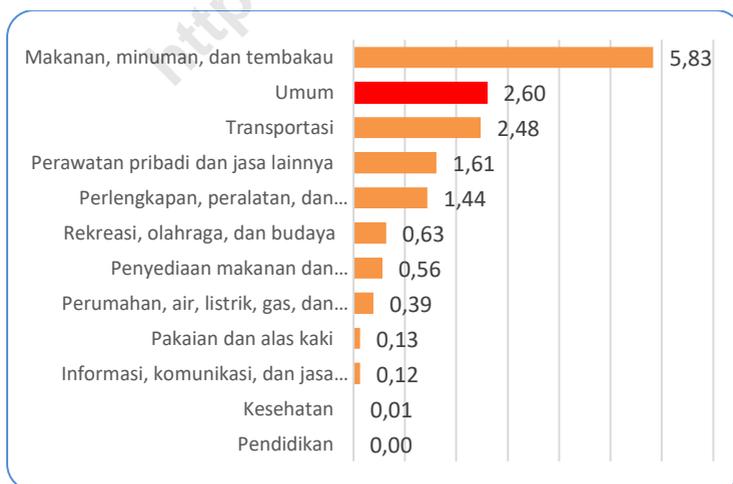


\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada triwulan II-2022 dengan besaran mencapai 2,60 persen. Perkembangan harga yang meningkat tersebut ditunjukkan dari sepuluh kelompok pengeluaran yang tercatat mengalami inflasi. Kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi setinggi 5,83 persen, tercatat sebagai kelompok pengeluaran yang mengalami perkembangan harga paling tinggi di triwulan ini. Sementara itu, kelompok pendidikan menjadi satu-satunya kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan atau tercatat stagnan dengan triwulan sebelumnya.

**Gambar II.4**

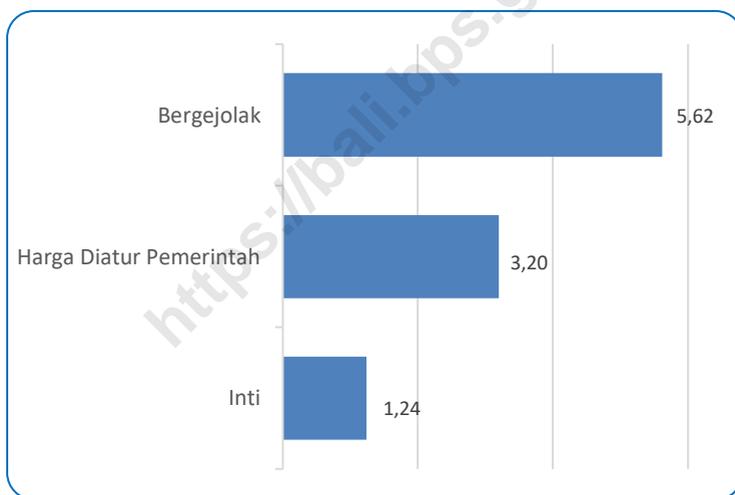
Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran  
Triwulan II-2022\*) (IHK 2018=100)



\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Selama triwulan II-2022 di Provinsi Bali, seluruh kelompok komponen tercatat mengalami inflasi. Komponen inti (*core*) tercatat inflasi setinggi 1,24 persen, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 3,20 persen, serta komponen bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi setinggi 5,62 persen.

**Gambar II.5**  
Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen  
Triwulan II-2022\*) (IHK 2018=100)

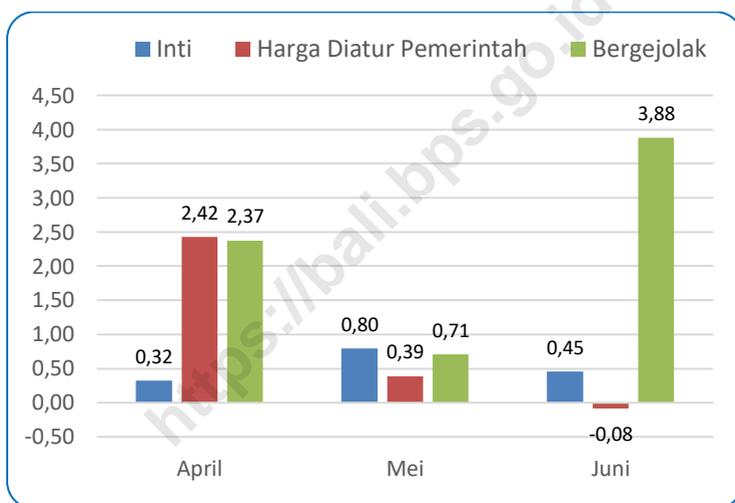


\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Dari tingkat inflasi bulanan selama triwulan II-2022, komponen bergejolak di bulan Juni tercatat sebagai komponen yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu sebesar 3,88 persen. Sebaliknya dari sisi deflasi terdalam, komponen harga diatur pemerintah bulan

Juni tercatat sebagai komponen yang mengalami penurunan harga terendah pada triwulan II-2021. Deflasi komponen ini saat itu tercatat sedalam 0,08 persen.

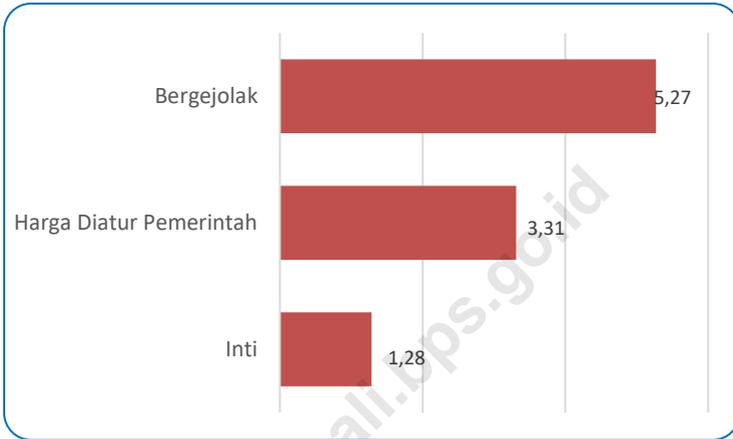
**Gambar II.6**  
Tingkat Inflasi Bulanan di Provinsi Bali Menurut Kelompok  
Komponen Bulan April-Juni 2022 (IHK 2018=100)



Berdasarkan kelompok komponen inflasi Kota Denpasar pada triwulan II-2022, keseluruhannya mengalami perkembangan harga yang meningkat, dengan komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yakni 5,27 persen. Sementara itu, komponen inti (*core*) mengalami inflasi setinggi 1,28 persen dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) inflasi setinggi 3,31 persen.

**Gambar II.7**

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2022\*) (IHK 2018=100)

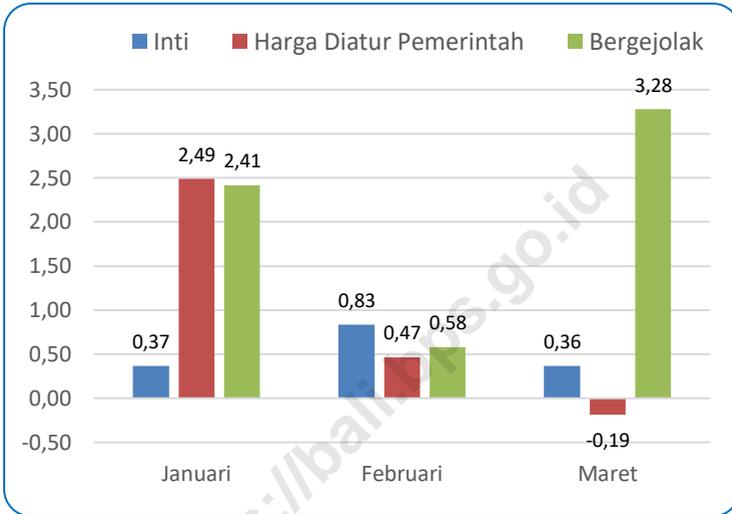


\*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Selama bulan April sampai Juni tahun 2022 (triwulan II-2022), inflasi bulanan kelompok komponen tertinggi kota Denpasar tercatat pada inflasi komponen bergejolak di bulan Juni. Kala itu, komponen bergejolak rata-rata mengalami kenaikan harga hingga mencapai 3,28 persen. Sementara itu, deflasi komponen harga diatur pemerintah bulan Juni menjadi satu-satunya komponen yang mengalami deflasi di triwulan ini. Deflasi komponen tersebut di bulan Juni 2022 tercatat deflasi sedalam 0,19 persen.

**Gambar II.8**

Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2022 (IHK 2018=100)



Inflasi di kota Singaraja pada triwulan II-2022 mencatatkan keseluruhan kelompok komponen pengeluaran rata-rata mengalami perkembangan harga yang meningkat (inflasi). Kelompok bergejolak (*volatile*) tercatat sebagai kelompok yang mengalami inflasi tertinggi pada triwulan II-2022 dengan besaran mencapai 13,11 persen. Sementara itu, kelompok inti (*core*) dan kelompok harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi dengan besaran masing-masing setinggi 1,50 persen dan 3,37 persen.

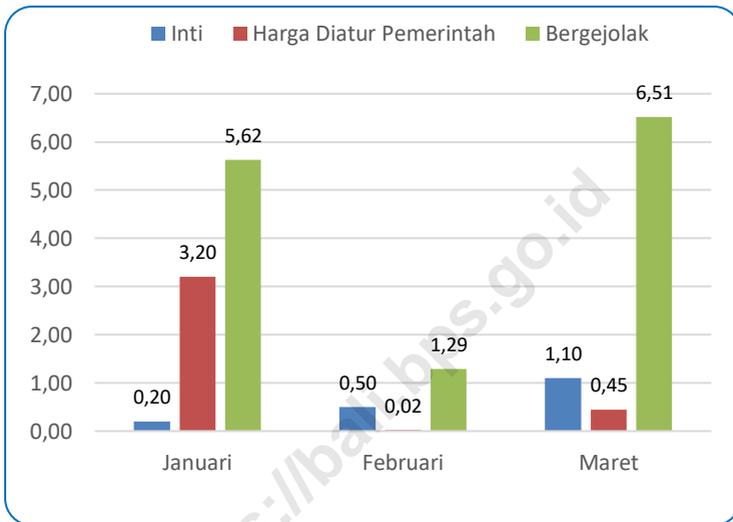
**Gambar II.9**  
Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen  
Triwulan II-2022\* (IHK 2018=100)



\*Penghitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Apabila dilihat tingkat inflasi bulanan triwulan II-2022, keseluruhan komponen pengeluaran di ketiga bulan triwulanan tersebut mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada komponen bergejolak bulan Juni 2022 yang nilai inflasinya tercatat sebesar 6,51 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah bulan Mei 2022 menjadi inflasi dengan tingkat nilai terendah di triwulan ini, yakni mencapai 0,02 persen.

**Gambar II.10**  
Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok  
Komponen Bulan April-Juni 2022 (IHK 2018=100)



## Bagaimana Mengukur Agregat Inflasi Triwulanan?

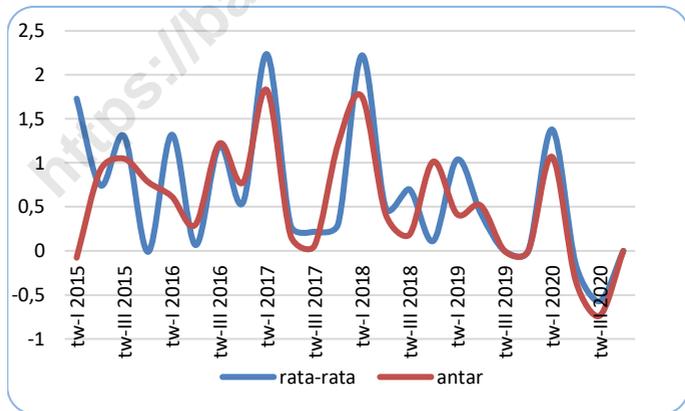
Bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana metode penghitungan inflasi triwulanan melahirkan nilai inflasi yang berbeda. Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perubahan rata-rata IHK dan metode perubahan antar IHK yang didefinisikan sebagai :

$$Inflasi_{triwulan-t} = \frac{\sum IHK_{triwulan-t} - \sum IHK_{triwulan-t-1}}{\sum IHK_{triwulan-t-1}} \times 100\%$$

Sementara metode perubahan antar IHK didefinisikan sebagai :

$$Inflasi_{triwulan-t} = \frac{IHK_m \text{ terakhir},t - IHK_m \text{ terakhir},t-1}{IHK_m \text{ terakhir},t-1} \times 100\%$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:



Metode rata-rata cenderung lebih fluktuatif sementara metode antar IHK memberikan hasil yang relatif lebih *smooth*. Dengan kata lain metode rata-rata kiranya cocok menggambarkan fluktuasi sementara metode antar IHK lebih baik dalam menggambarkan tren.

### **BAB III**

## **PARIWISATA**

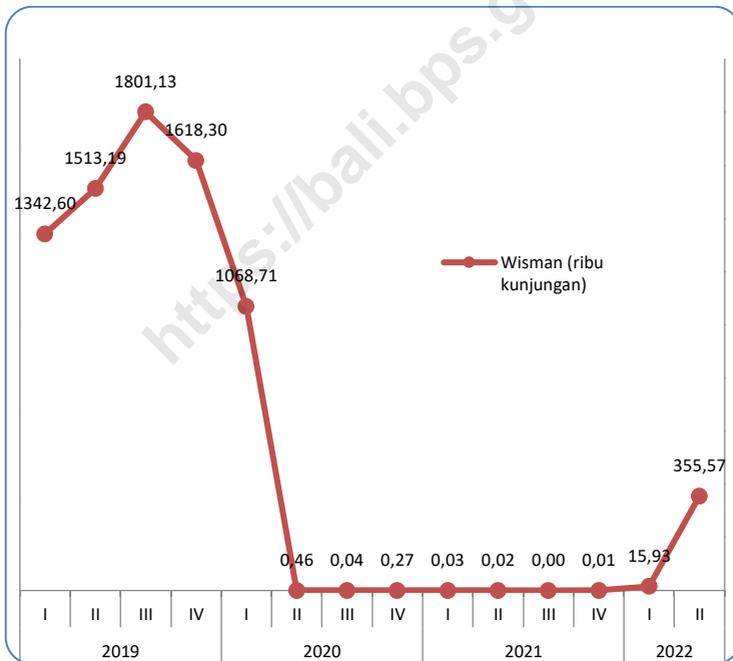
Sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait pelonggaran PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), keringanan kewajiban dalam melakukan perjalanan dalam negeri maupun luar negeri, serta pembukaan kembali beberapa jalur penerbangan internasional, kiranya menjadi angin segar bagi sektor pariwisata untuk bangkit kembali setelah dua tahun lebih berada di situasi pandemi Covid-19. Selain itu, adanya event besar seperti Pesta Kesenian Bali (PKB) yang bisa dihadiri secara fisik menjadi salah satu faktor penarik untuk berwisata di Bali.

Bali pada triwulan II-2022 mencatatkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 355.571 kunjungan. Jumlah tersebut tercatat mengalami peningkatan sangat tinggi hingga ribuan persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan 15.933 kunjungan. Kondisi yang sama bahkan jauh lebih tinggi terlihat jika jumlah wisman triwulan II-2022 dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah kunjungan wisman triwulan II-2022 tercatat meningkat hingga jutaan persen. Secara umum, kunjungan wisman meningkat sekitar 355 ribu lebih dari kondisi triwulan II-2021 yang kala itu hanya tercatat 18 kunjungan. Meski mampu tumbuh sangat tinggi secara *quarter to quarter* maupun *year on*

year, kondisi triwulan saat ini masih terlampau jauh dari kondisi sebelum pandemi yang kala itu mampu mendatangkan wisman dalam jumlah jutaan kunjungan. Meskipun demikian, kondisi triwulan II-2022 sekiranya sudah memberi tanda bahwa sektor pariwisata Bali sudah menuju ke arah pemulihan meski pandemi Covid-19 tercatat belum mereda.

**Gambar III.1**

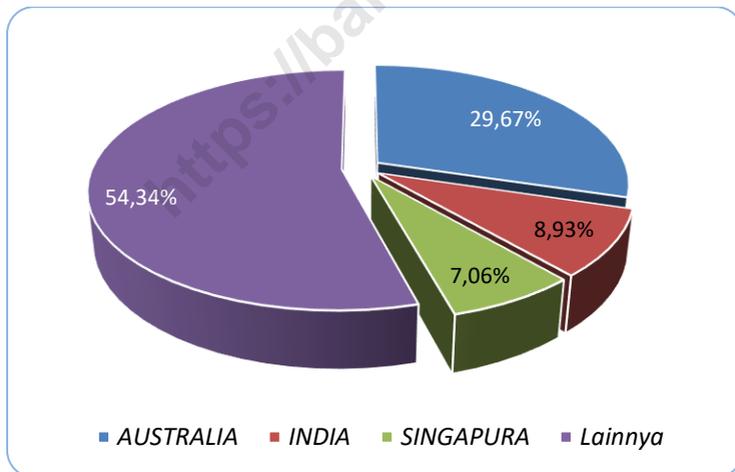
Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, 2020 – 2022



Dari sisi negara asalnya, wisman kebangsaan Australia menjadi kontributor wisman tertinggi pada triwulan II-2022. Wisman Australia pada triwulan ini tercatat memberikan *share* 29,67 persen atau seperempat lebih dari total wisman ke Bali. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah wisman India dengan capaian sebesar 8,93 persen. Kontribusi wisman Singapura menjadi kontribusi tertinggi ketiga pada triwulan ini, capaian kontribusi wisman ini tercatat sebesar 7,06 persen. Sementara itu, wisman asal negara lainnya tercatat sebesar 54,34 persen.

**Gambar III.2**

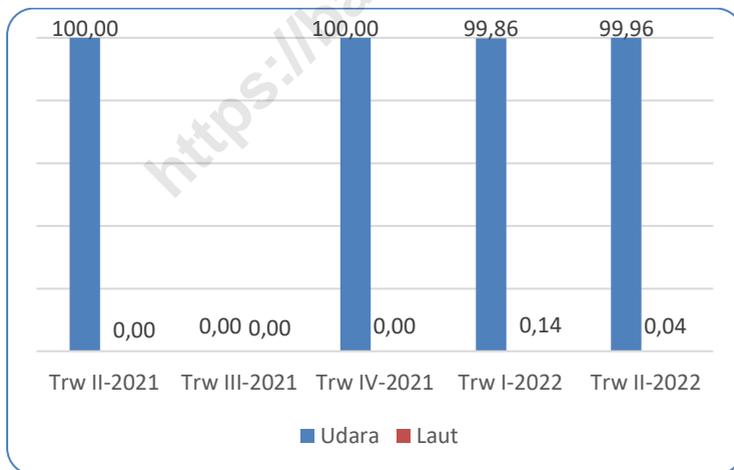
Kunjungan Wisman Tertinggi Triwulan II-2022



Dilihat dari pintu masuk kedatangan wisman ke Bali triwulan II-2022, hampir dari keseluruhan kedatangan wisman melalui bandara atau jalur angkutan udara. Tercatat 99,96 persen wisman berkunjung ke Bali melalui bandara, sementara hanya 0,04 persen wisman berkunjung melalui pelabuhan atau jalur angkutan laut. Dominasi wisman melalui pintu kedatangan udara juga terlihat di hampir seluruh triwulan selama kondisi setahun terakhir (gambar III.3), terkecuali di triwulan III-2021 yang ketika itu memang tercatat tidak ada sama sekali kunjungan wisman.

**Gambar III.3**

Persentase Kunjungan Wisman dari Bandara maupun Pelabuhan Laut, Triwulan II-2021 sampai dengan Triwulan II-2022

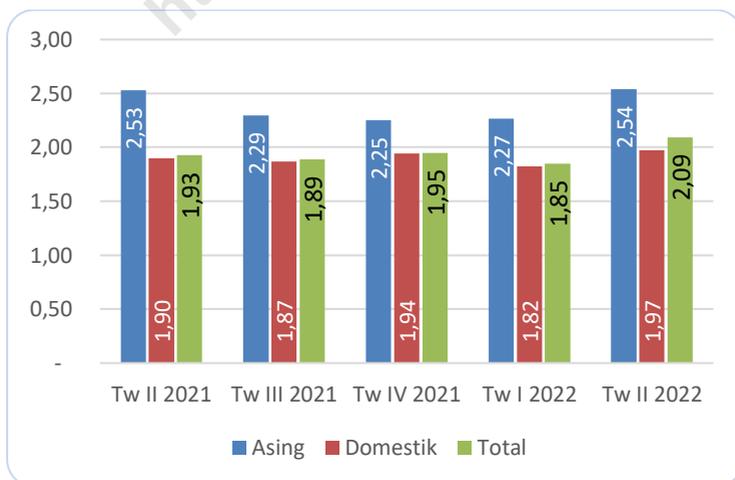


Perkembangan aktivitas pariwisata selain dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, juga dapat dilihat dari indikator perkembangan lapangan usaha akomodasi yang tercermin dari aktivitas perhotelan. Terdapat dua indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan aktivitas perhotelan yakni rata-rata lama menginap (RLM) dan tingkat penghunian kamar (TPK).

Rata-rata lama menginap di hotel berbintang pada triwulan II-2022 tercatat selama 2,09 hari. Besaran tersebut meningkat 0,24 poin jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 1,85 hari. Selain itu, besaran RLM pada triwulan ini merupakan besaran tertinggi selama periode setahun terakhir.

**Gambar III.4**

Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan II-2021 sampai dengan Triwulan II-2022



Berdasarkan kategori tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan tamu domestik. Pada triwulan II-2022, rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 2,54 hari sedangkan tamu domestik mencapai 1,97 hari. Kedua besaran tersebut mengalami kondisi yang sama-sama meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Rata-rata lama menginap tamu asing meningkat 0,27 poin sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik meningkat 0,15 poin.

Dilihat berdasarkan tingkat penghunian kamar (TPK), selama triwulan II-2022 TPK hotel berbintang di Bali berada pada kisaran 31,30 persen. Besaran tersebut menunjukkan dari total jumlah malam kamar hotel yang tersedia di Bali hanya terjual atau terpakai sebanyak 31,30 persen selama triwulan II-2022. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, TPK hotel berbintang tercatat meningkat 12,19 poin (*q-to-q*). Sementara itu secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan II-2021), nilai TPK triwulan II-2022 tercatat mengalami peningkatan yakni sebesar 18,74 poin.

**Gambar III.5**

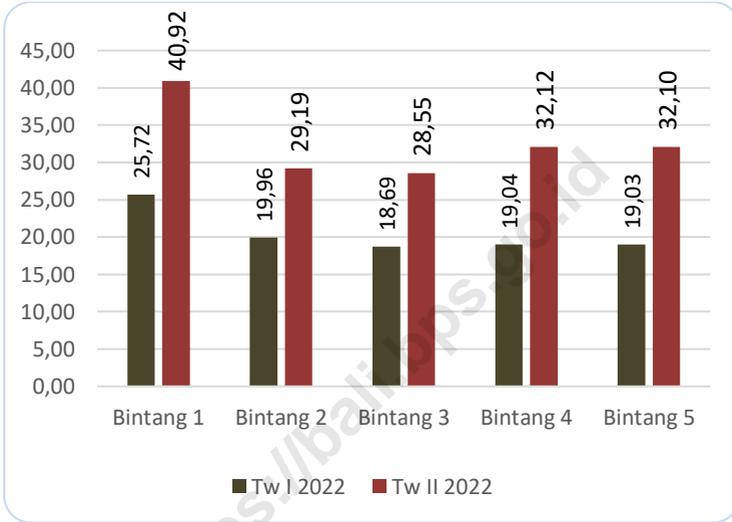
TPK pada Kelompok Hotel Bintang, 2019-2022



Menurut klasifikasi hotel berbintang, hotel bintang satu menjadi hotel yang mencapai besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel lainnya. TPK hotel bintang satu pada triwulan II-2022 tercatat 40,92 persen. Sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel bintang tiga yang mencapai besaran 28,55 persen. Secara *quarter to quarter*, keseluruhan TPK berdasarkan klasifikasi hotel berbintang mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada hotel bintang satu yang tercatat naik 15,20 poin, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada TPK bintang lima yang tercatat sebesar 9,23 poin.

**Gambar III.6**

TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang,  
Triwulan I 2022 - Triwulan II 2022

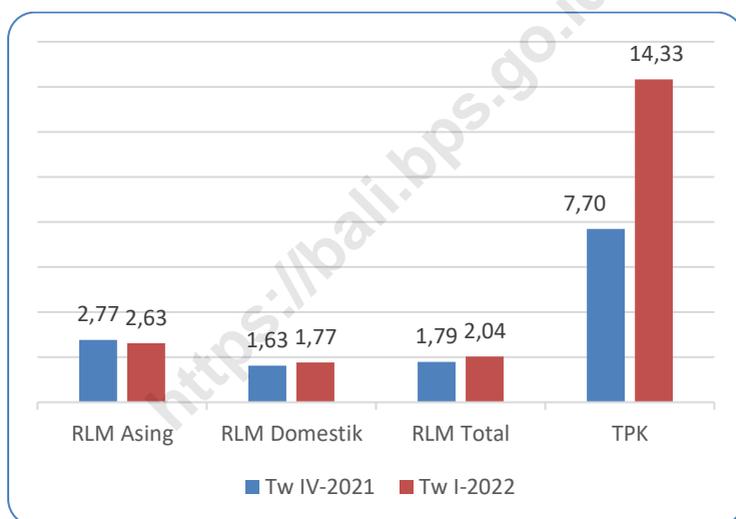


Aktivitas pada hotel non bintang di Bali selama triwulan II-2022 tercatat sama dengan kondisi perkembangan pada hotel berbintang. Rata-rata lama menginap pada triwulan II-2022 tercatat 2,04 hari, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 1,79 hari. Peningkatan tersebut utamanya didorong dari peningkatan rata-rata lama menginap pada tamu domestik yang naik secara *quarter to quarter* sebesar 0,14 poin menjadi 1,77 hari di triwulan II-2022. Sementara itu, rata-rata lama menginap pada tamu asing tercatat menurun, dari 2,77 hari pada triwulan I-2022 menjadi 2,63 hari pada triwulan II-2022. Selanjutnya, indikator TPK pada

hotel non-bintang di Bali juga menunjukkan perkembangan yang meningkat. Besaran TPK pada triwulan II-2022 tercatat 14,33 persen, lebih tinggi 6,63 poin dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 7,70 persen.

**Gambar III.7**

RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang,  
Triwulan I 2022 – Triwulan II 2022





## BAB IV

### EKSPOR DAN IMPOR

Selain sektor pariwisata, kinerja ekspor dan impor secara umum juga mengalami peningkatan secara *quarter to quarter* maupun *year on year*, sejalan dengan dampak pandemi Covid-19 yang sekiranya sudah semakin mereda. Pada triwulan II tahun 2022, Ekspor Bali tercatat US\$ 158,35 juta sedangkan nilai impor tercatat US\$ 20,21 juta. Dengan demikian, net ekspor-impor pada triwulan I tahun 2022 tercatat US\$ 138,14 juta.

Secara *quarter to quarter* atau perbandingan dengan triwulan sebelumnya, perkembangan ekspor dan impor menunjukkan kondisi yang sama. Ekspor Bali pada triwulan II-2022 tercatat mengalami peningkatan dengan besaran peningkatan setinggi 12,25 persen. Sementara itu, kondisi impor tercatat meningkat dan mampu naik drastis hingga 134,22 persen. Dari sisi net ekspor-impor, besaran net eksim pada triwulan ini tercatat lebih besar dibanding triwulan sebelumnya, sehingga perbandingan net eksim triwulan II-2022 terhitung tumbuh positif 4,30 persen secara *q-to-q*.

Menurut *year on year* atau perbandingan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, ekspor dan impor pada triwulan II-2022 juga mengalami perkembangan yang sama. Ekspor tercatat meningkat 30,14 persen, sedangkan impor tercatat meningkat

148,88 persen. Meski kenaikan impor jauh lebih tinggi dari ekspor, namun perkembangan *year-on-year* net ekspor-impor pada triwulan ini masih tercatat positif dengan besaran kenaikan mencapai 21,65 persen.

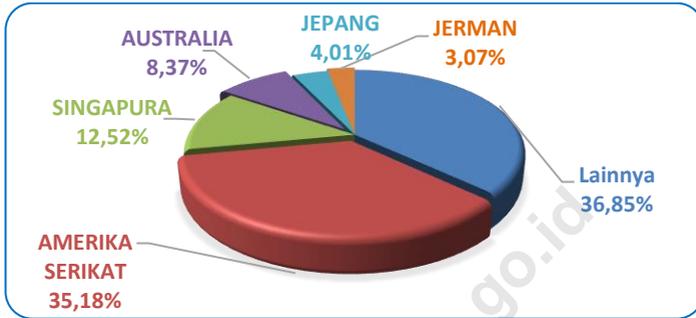
**Gambar IV.1**  
Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor  
Triwulan I-2017 – Triwulan II-2022 (US\$ Juta)



Jika dilihat berdasarkan negara tujuannya, pada triwulan II-2022 ekspor Bali ke Amerika Serikat masih mendominasi kontribusi pangsa ekspor dengan *share* mencapai 35,18 persen. Di posisi kedua, ekspor ke Singapura dengan *share* sebesar 12,52 persen. Sedangkan posisi selanjutnya ditempati Australia yang memiliki besaran kontribusi ekspor 8,37 persen.

**Gambar IV.2**

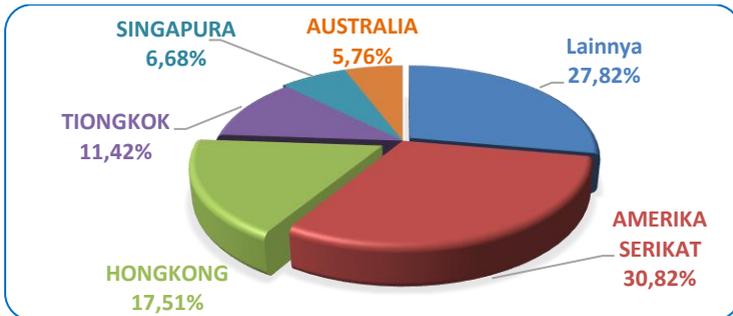
Ekspor Menurut Negara Tujuan Triwulan II-2022



Dari sisi impor, Amerika Serikat menjadi negara yang berkontribusi paling dominan pada triwulan ini. *Share* impor negara Amerika Serikat tercatat 30,82 persen atau menyumbang hampir sepertiga dari total pangsa impor triwulan II-2022. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah negara Hongkong dan Tiongkok dengan *share* masing-masing sebesar 17,51 persen dan 11,42 persen.

**Gambar IV.3**

Impor Menurut Negara Asal Triwulan II-2022



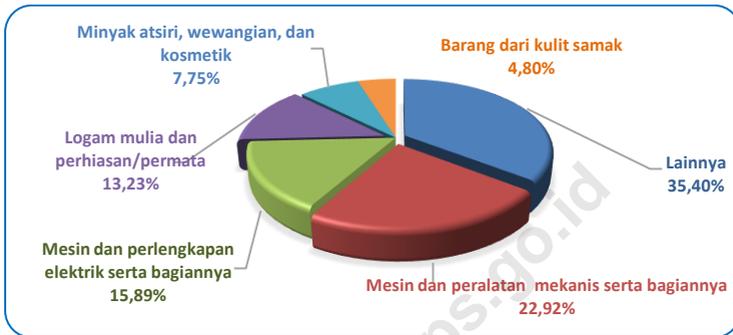
Komoditas ekspor Bali didominasi oleh komoditas ikan, krustasea, dan moluska yang persentasenya mencapai 24,81 persen (US\$ 39,28 juta). Selain komoditas utama tadi, komoditas ekspor Bali dengan *share* tertinggi selanjutnya adalah komoditas pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) dengan persentase sebesar 19,34 persen (US\$ 30,62 juta) serta logam mulia dan perhiasan/permata dengan persentase sebesar 10,15 persen (US\$ 16,07 juta).

**Gambar IV.4**  
Komoditas Utama Ekspor Triwulan II-2022



Jika dilihat dari sisi impor, pada triwulan ini impor didominasi oleh komoditas mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya yang tercatat memberi kontribusi sebesar 22,92 persen (US\$ 4,63 juta). Komoditas impor Bali terbesar selanjutnya antara lain mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya sebesar 15,89 persen (US\$ 3,21 juta) serta logam mulia dan perhiasan/permata yang tercatat sebesar 13,23 persen (US\$ 2,67 juta).

**Gambar IV.5**  
Komoditas Utama Impor Triwulan II-2022





## BAB V

### INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

#### V.1 Sekilas Tentang IPM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting hingga tahun 2010.

IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam

menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran riil per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran riil per kapita dan paritas daya beli.

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Untuk status capaian, IPM suatu wilayah diklasifikasikan menjadi empat yaitu : rendah ( $IPM < 60$ ), sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ), tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ) dan sangat tinggi ( $IPM > 80$ ).

## **V.2 Perkembangan IPM Provinsi Bali**

Capaian IPM di tahun 2021 yang masih berlangsung wabah pandemi Covid-19 masih mampu mengalami peningkatan. IPM Bali meningkat dari 75,50 pada tahun 2020 menjadi 75,69 pada tahun 2021. Pertumbuhan antar tahun tercatat mengalami percepatan dari pertumbuhan 2019-2020 yang sebesar 0,16 persen menjadi tumbuh 0,25 persen pada periode 2020-2021. Hal tersebut sejalan

dengan kondisi ekonomi di tahun 2021 yang mulai membaik dibandingkan tahun sebelumnya saat pertama kali menghadapi wabah pandemi Covid-19. Jika dilihat perkembangan IPM Bali selama satu dekade terakhir, IPM Bali tercatat selalu di atas 70 atau secara kategori berada pada level “tinggi”.

IPM Bali yang selalu berada di atas nasional, pada tahun 2021 tercatat berada di posisi lima tertinggi secara nasional, di bawah DKI Jakarta (81,11), DI Yogyakarta (80,22), Kalimantan Timur (76,88) dan Kepulauan Riau (75,79). Dilihat dari segi pertumbuhan 2020-2021, Bali dengan pertumbuhan 0,25 persen masih lebih rendah dibandingkan nasional dengan pertumbuhan 0,49 persen.

**Gambar V.1**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2010-2021



**Tabel V. 1**  
Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali,  
2010-2021

Bali	Tahun											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
IPM	70,1	70,87	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69
Peningkatan		0,77	0,75	0,47	0,39	0,79	0,38	0,65	0,47	0,61	0,12	0,19
Pertumbuhan		1,10	1,06	0,66	0,54	1,09	0,52	0,88	0,63	0,81	0,16	0,25
Status IPM	Tinggi											

Selama periode 2020 hingga 2021, status IPM seluruh kabupaten/kota tidak mengalami perubahan. Terdapat 5 dari 9 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “tinggi”, antara lain Klungkung, Jembrana, Buleleng, Tabanan dan Gianyar. Hanya dua kabupaten/kota yang berstatus “sedang”, yakni Bangli dan Karangasem. Hingga saat ini, terdapat 2 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Kota Denpasar sendiri sudah tercatat berstatus “sangat tinggi” sejak tahun 2012 sampai sekarang. Sedangkan Kabupaten Badung baru terhitung lima tahun berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”.

Seluruh kabupaten/kota tercatat mengalami peningkatan angka IPM, selama tahun 2020 sampai 2021. Kabupaten Jembrana mengalami pertumbuhan paling cepat (0,54 persen), diikuti oleh Kabupaten Gianyar (0,44 persen), dan Kabupaten Tabanan (0,37

persen). IPM Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yang berstatus “sangat tinggi” tumbuh sebesar 0,28 persen dan 0,12 persen. Sedangkan IPM kabupaten lainnya tumbuh tipis pada kisaran 0,01 – 0,03 persen dibanding tahun 2020.

**Tabel V.2**  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2019-2021

Kabupaten/Kota	IPM			Pertumbuhan			Status IPM Tahun 2021
	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021	
Jembrana	72,35	72,36	72,75	0,98	0,01	0,54	Tinggi
Tabanan	76,16	76,17	76,45	0,94	0,01	0,37	Tinggi
Badung	81,59	81,60	81,83	0,89	0,01	0,28	Sangat Tinggi
Gianyar	77,14	77,36	77,70	0,56	0,29	0,44	Tinggi
Klungkung	71,71	71,73	71,75	1,14	0,03	0,03	Tinggi
Bangli	69,35	69,36	69,37	0,57	0,01	0,01	Sedang
Karangasem	67,34	67,35	67,36	1,28	0,01	0,01	Sedang
Buleleng	72,30	72,55	72,56	0,84	0,35	0,01	Tinggi
Kota Denpasar	83,68	83,93	84,03	0,46	0,30	0,12	Sangat Tinggi
Provinsi Bali	75,38	75,50	75,69	0,82	0,16	0,25	Tinggi

### V.3 Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selain itu patokan nilai dasar juga tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karenanya apabila tidak terjadi perubahan destruktif yang signifikan seperti halnya bencana alam, atau peperangan, capaian IPM relatif tidak akan mengalami penurunan.

**Tabel V.3**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut  
Komponen, 2019-2021

Komponen	Satuan	2019	2020	2021
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	71,99	72,13	72,24
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,27	13,33	13,40
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,84	8,95	9,06
Pengeluaran riil per kapita disesuaikan	Rp Juta	14,15	13,93	13,82
<b>IPM</b>		<b>75,38</b>	<b>75,50</b>	<b>75,69</b>

---

## Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

Bagian ini merupakan kelanjutan dari *paper* yang dikembangkan oleh OPHI (*Oxford Program for Human Developing Institute*). Jurnal awalnya hanya untuk penyusunan *Inequality-Adjusted Human Development Index* (IHDI), akan tetapi beberapa perbaikan dari Mario Zavaleta mengusulkan supaya dibuatkan metode untuk melihat pengaruh pertumbuhan HDI pada suatu kurun waktu terhadap series pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya. Paper ini sangat sederhana namun dalam kenyataannya memang cukup sulit untuk mengklasifikasikan pertumbuhan suatu indeks terhadap tren pertumbuhan indeks sebelumnya. Hal ini akan lebih sulit lagi jika indeks memiliki pertumbuhan yang searah seperti halnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena sangat jarang ditemui kasus IPM mengalami penurunan.

Untuk melihat pertumbuhan antar waktu terhadap series pertumbuhan yang sudah ada, kita perlu mengetahui beberapa jenis rata-rata yang dikenal dalam matematika. Ada tiga rata-rata yang kiranya perlu dikenal yaitu aritmetik (AM), geometrik (GM) dan harmonik (HM). Untuk semua bilangan riil, urutan dari ketiga indeks ini adalah :  $AM \geq GM \geq HM$ . Untuk sejumlah  $n$  bilangan riil  $A_1, \dots, A_n$  penghitungan dari masing-masing rata-rata adalah:

---

---

### Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

$$AM = \frac{A_1 + \dots + A_n}{N}; GM = \sqrt[n]{A_1 \dots A_n}; HM = \frac{n}{\frac{1}{A_1} + \dots + \frac{1}{A_n}}$$

Apabila pertumbuhan antara tahun  $t$  dan  $t+1$  dianggap  $A_{t+1}$  maka untuk melihat dampak  $A_{t+1}$  terhadap series pertumbuhan bisa dilihat dari tabel berikut ini.

$A_{t+1} > AM(0, \dots, A_t)$	Meningkat
$AM(0, \dots, A_t) > A_{t+1} > GM(0, \dots, A_t)$	Moderat
$GM(0, \dots, A_t) > A_{t+1} > HM(0, \dots, A_t)$	Melambat
$A_{t+1} > HM(0, \dots, A_t)$	Menurun

Dari nilai yang terdapat dalam tabel kiranya dapat diberikan interpretasi terhadap klasifikasi dari pertumbuhan suatu waktu terhadap series pertumbuhan yang terbentuk dari tahun sebelumnya. Hasil ini juga konsisten untuk mengklasifikasikan pertumbuhan yang terjadi pada IHDI yang akan dibahas pada blok selanjutnya.

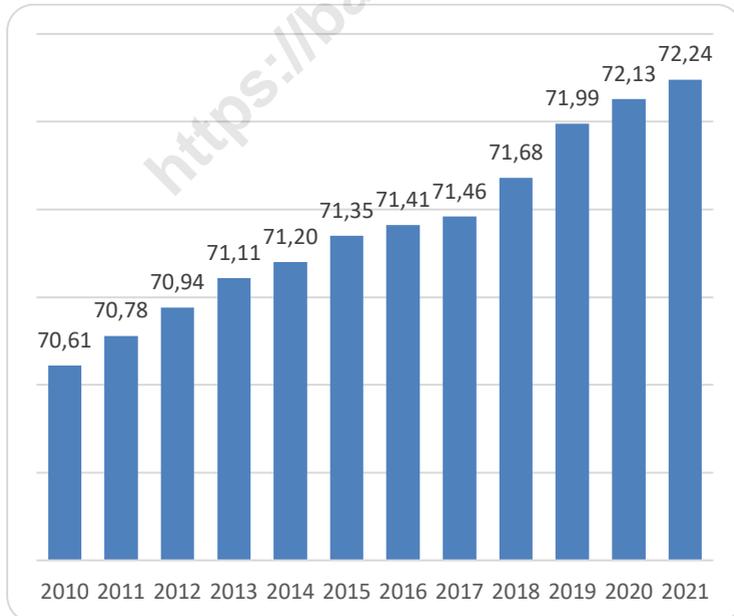
---

### V.3.A Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2021, Bali telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 1,63 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,21 persen per tahun. Pada tahun 2010, Umur Harapan Hidup saat lahir di Bali hanya sebesar 70,61 tahun, dan pada tahun 2021 telah mencapai 72,24 tahun.

**Gambar V.2**

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2021 (Tahun)



**Tabel V.4**  
Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota,  
2010-2021

Kabupaten /Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jembrana	70,75	70,92	71,09	71,26	71,39	71,43	71,57	71,70	71,91	72,21	72,35	72,46
Tabanan	72,02	72,18	72,35	72,52	72,64	72,74	72,89	73,03	73,23	73,53	73,65	73,75
Badung	73,77	73,91	74,05	74,19	74,30	74,31	74,42	74,53	74,71	74,99	75,10	75,18
Gianyar	72,31	72,43	72,57	72,71	72,78	72,84	72,95	73,06	73,26	73,56	73,68	73,78
Klungkung	69,26	69,45	69,66	69,84	69,91	70,11	70,28	70,45	70,70	71,06	71,25	71,41
Bangli	68,80	68,98	69,18	69,36	69,44	69,54	69,69	69,83	70,05	70,37	70,52	70,62
Karangasem	68,56	68,76	68,96	69,12	69,18	69,48	69,66	69,85	70,05	70,35	70,47	70,56
Buleleng	70,06	70,23	70,41	70,58	70,71	70,81	70,97	71,14	71,36	71,68	71,83	71,95
Kota Denpasar	73,24	73,34	73,44	73,56	73,71	73,91	74,04	74,17	74,38	74,68	74,82	74,93
BALI	70,61	70,78	70,94	71,11	71,20	71,35	71,41	71,46	71,68	71,99	72,13	72,24

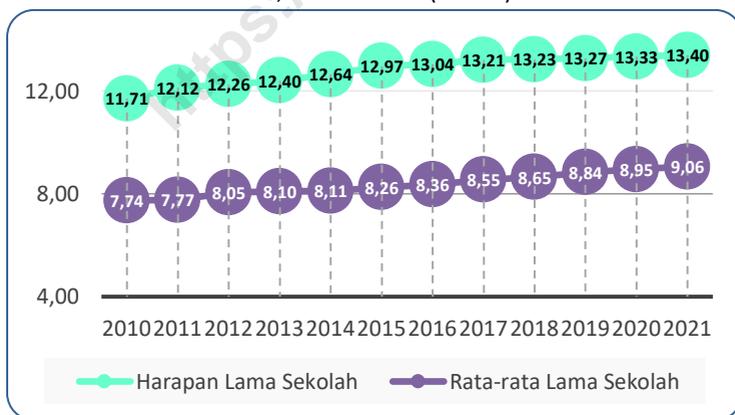
Kabupaten Badung tercatat memiliki UHH tertinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Bali. UHH Badung pada tahun 2021 tercatat mencapai 75,18 tahun atau meningkat 0,08 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. UHH tertinggi setelah Kabupaten Badung adalah Kota Denpasar yang di tahun 2021 ini dengan UHH mencapai 74,93 tahun. Sementara itu wilayah dengan UHH terendah adalah Karangasem dan Bangli yang capaiannya di tahun 2021 tercatat masing-masing 70,56 tahun dan 70,62 tahun.

### V.3.B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Selama periode 2010 hingga 2021, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,24 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pada tahun 2021, Harapan Lama Sekolah di Bali telah mencapai 13,40 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus D1 sampai D2.

**Gambar V.3**

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2010 – 2021 (Tahun)



Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Bali tumbuh 1,45 persen per tahun selama periode

2010 hingga 2021. Pertumbuhan yang positif ini kiranya merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Bali yang lebih baik. Pada tahun 2021, secara rata-rata penduduk Bali usia 25 tahun ke atas mengenyam pendidikan selama 9,06 tahun, atau telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas III).

**Tabel V.5**

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota,  
2019-2021

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan		
	2019	2020	2021	Rata-rata kenaikan pertahun (2010-2021)	2019-2020	2020-2021
Jembrana	12,63	12,65	12,92	0,192	0,02	0,27
Tabanan	12,99	13,00	13,01	0,155	0,01	0,01
Badung	13,97	13,98	13,99	0,153	0,01	0,01
Gianyar	13,80	13,89	13,97	0,170	0,09	0,08
Klungkung	12,98	12,99	13,00	0,132	0,01	0,01
Bangli	12,33	12,34	12,35	0,169	0,01	0,01
Karangasem	12,40	12,41	12,42	0,157	0,01	0,01
Buleleng	12,91	13,07	13,08	0,150	0,16	0,01
Kota Denpasar	13,99	14,00	14,09	0,154	0,01	0,09
Provinsi Bali	13,27	13,33	13,40	0,154	0,06	0,07

Dilihat dari kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar tercatat merupakan daerah dengan HLS tertinggi di tahun 2021. Capaian HLS Kota Denpasar tercatat 14,09 tahun atau meningkat 0,09 tahun

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian HLS Denpasar di tahun 2020 hanya berada di atas Badung yang mencapai 13,99 tahun dan Gianyar dengan capaian 13,97 tahun. Di sisi lain, Bangli tercatat sebagai kabupaten dengan capaian HLS terendah yang hanya mencapai 12,35 tahun. Peningkatan HLS tertinggi selama periode 2020-2021 terjadi di Kabupaten Jembrana yakni mencapai 0,27 tahun. Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi di Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar, yang tercatat masing-masing sebesar 0,08 tahun dan 0,09 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan HLS pertahun pada periode 2010 sampai 2021 sekitar 0,15 tahun. Kenaikan tertinggi tercatat di Jembrana (0,192 tahun) serta kenaikan terendah tercatat di Klungkung (0,132 tahun).

Komponen dimensi pendidikan lainnya yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) yang juga menunjukkan kenaikan pada tahun 2021 untuk semua kabupaten/kota. Kota Denpasar tercatat yang paling tinggi pada tahun ini, dengan RLS 11,48 tahun. Setelah Denpasar, kabupaten Badung dan Gianyar tercatat sebagai yang tertinggi dengan capaian RLS masing-masing 10,62 tahun dan 9,29 tahun. Sementara itu Karangasem tercatat sebagai kabupaten dengan RLS terendah yang tercatat 6,33 tahun. Dengan capaian ini hanya Denpasar dan Badung yang tercatat memiliki RLS setara dengan pendidikan di atas SMP. Dilihat dari kenaikan 2020-2021, kenaikan RLS Tabanan menjadi kenaikan yang tertinggi, yakni sebesar 0,26 tahun. Selanjutnya pada Badung dan Gianyar yang masing-masing

tercatat 0,23 tahun dan 0,25 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan RLS pertahun pada periode 2010 sampai 2021 sekitar 0,120 tahun. Badung tercatat sebagai kenaikan tertinggi (0,165 tahun) serta Buleleng sebagai kenaikan terendah (0,093 tahun).

**Tabel V.6**

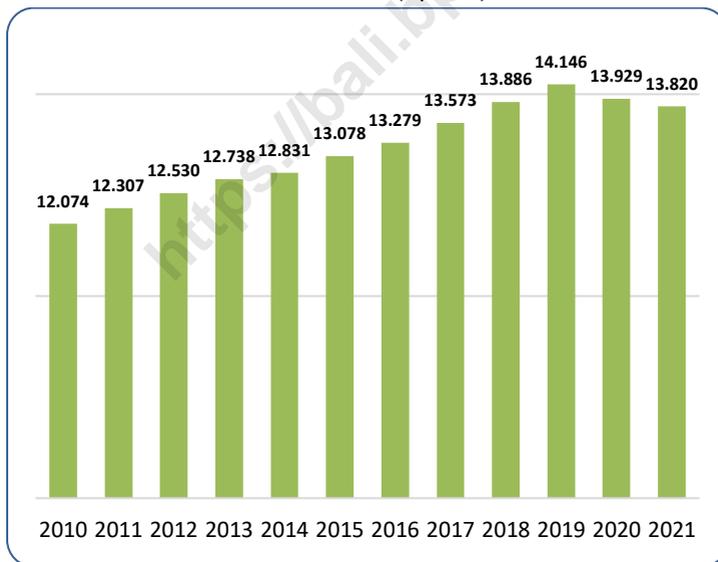
Rata-rata Lama Sekolah Bali Menurut Kabupaten/kota,  
2019-2021

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Rata-rata kenaikan pertahun (2010- 2021)	Kenaikan	
	2019	2020	2021		2019- 2020	2020- 2021
Jembrana	8,22	8,23	8,35	0,118	0,01	0,12
Tabanan	8,87	8,88	9,14	0,140	0,01	0,26
Badung	10,38	10,39	10,62	0,165	0,01	0,23
Gianyar	8,94	9,04	9,29	0,163	0,10	0,25
Klungkung	8,12	8,13	8,14	0,140	0,01	0,01
Bangli	7,16	7,17	7,18	0,114	0,01	0,01
Karangasem	6,31	6,32	6,33	0,162	0,01	0,01
Buleleng	7,08	7,24	7,25	0,093	0,16	0,01
Kota Denpasar	11,23	11,47	11,48	0,095	0,24	0,01
Provinsi Bali	8,84	8,95	9,06	0,120	0,11	0,11

### V.3.C Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2020, pengeluaran riil per kapita masyarakat Bali mencapai Rp. 13,82 juta per tahun. Selama sekitar satu dekade terakhir, pengeluaran riil per kapita masyarakat meningkat sebesar 1,24 persen per tahun.

**Gambar V. 4**  
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali,  
2010 - 2021 (Rp 000)



Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2020 dan masih berlanjut di tahun 2021 membuat perekonomian Bali mengalami pelemahan yang sangat berarti. Selama lima triwulan berturut-turut semenjak triwulan I-2020, perekonomian Bali tercatat mengalami kontraksi. Kendati pada triwulan II-2021 perekonomian Bali sempat bangkit dari resesi dengan pertumbuhan positif 2,88 persen. Namun secara kumulatif sampai dengan triwulan III-2021, total perekonomian Bali masih tercatat mengalami pertumbuhan minus 3,43 persen. Hal ini berdampak pada pengeluaran per kapita di tahun 2021 yang berlanjut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu minus 109 ribu.

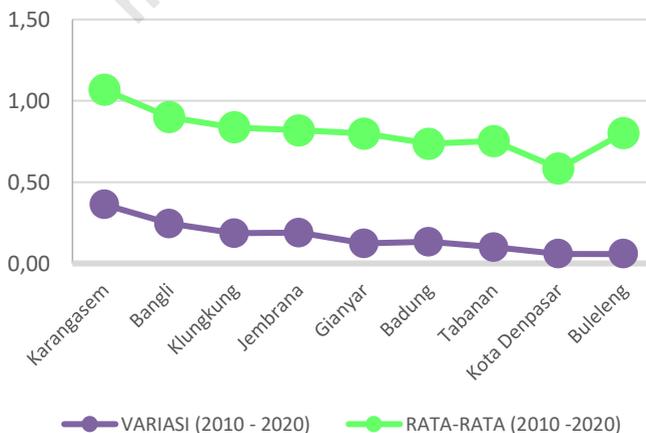
Bila dilihat tingkat pengeluaran riil per kapita menurut kabupaten/kota di Bali, pengeluaran riil per kapita tertinggi tercatat pada Kota Denpasar dengan besaran 19,60 juta, sedangkan terendah pada Kabupaten Karangasem yang dengan besaran 10,18 juta. Jika ditinjau dari penurunan PPP selama periode 2020-2021, tiga penurunan terdalam terjadi pada Badung, Tabanan dan Gianyar. Catatan ketiganya masing-masing sebesar minus 176 ribu, minus 168 ribu dan minus 153 ribu. Secara umum, apabila dibandingkan penurunan PPP periode 2020-2021 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu periode 2019-2020, penurunan yang terjadi di tahun ini relatif tidak setajam penurunan pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut terlihat pada beberapa kabupaten/kota di Bali seperti yang terjadi di Gianyar, Karangasem, Buleleng dan kota Denpasar.

**Tabel V.7**  
**Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut**  
**Kabupaten/kota, 2019-2021**

Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Ribu Rp)			Rata-rata kenaikan pertahun (2010- 2021)	Kenaikan	
	2019	2020	2021		2019- 2020	2020- 2021
Jembrana	11 902	11 790	11.675	125,6	-112	-115
Tabanan	14 608	14 494	14.326	135,9	-114	-168
Badung	17 628	17 503	17.327	189,5	-125	-176
Gianyar	14 623	14 544	14.391	159,2	-790	-153
Klungkung	11 484	11 376	11.287	116,5	-108	-89
Bangli	11 369	11 268	11.201	127,6	-101	-67
Karangasem	10 302	10 237	10.175	123,0	-650	-62
Buleleng	13 780	13 463	13.362	173,7	-317	-101
Kota Denpasar	19 992	19 723	19.598	174,8	-269	-125
Provinsi Bali	14 146	13 929	13 820	158,7	-217	-109

### Bagaimana Melihat Kestabilan Pertumbuhan IPM?

Dalam series paper yang diterbitkan oleh UNDP juga dimuat mengenai rata-rata pertumbuhan dan variasi pertumbuhan. Berbeda dengan penjelasan box sebelumnya yang melihat dampak pertumbuhan suatu tahun terhadap *series*, metode untuk melihat kestabilan pertumbuhan dalam suatu periode yaitu membandingkan antara rata-rata dengan variasi dari pertumbuhan itu sendiri. Berikut adalah gambaran dari perkembangan IPM selama sepuluh tahun terakhir. Meski memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi, fluktuasi pertumbuhan IPM Karangasem ternyata paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Selain Karangasem, Bangli juga memiliki variasi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya.



## PENJELASAN TEKNIS

### Umum

1. Indikator dalam publikasi ini hampir seluruhnya disajikan pada level/tingkat Provinsi. Hanya IPM yang disajikan menurut Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan karena ketersediaan data triwulanan untuk indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, pariwisata dan ekspor impor baru sebatas tingkat Provinsi saja.
2. Karena dalam masa pandemi beberapa data diperoleh dengan cara berbeda dari biasanya, juga adanya “perilaku ekonomi” masyarakat yang tidak seperti biasanya, maka dalam kedalaman teknis tertentu, indikator yang dihasilkan pada masa pandemi tidak bisa dibandingkan secara “*apple to apple*” dengan indikator sejenis yang dihasilkan pada masa normal.

### Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. Hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi.

Salah satu tujuan Penhitungan Inflasi Antara lain adalah:

- A. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- B. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Project Escalation*);
- C. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*);
- D. Penentuan Target Inflasi (*Inflation targetting*);
- E. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget indexation*);
- F. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*);
- G. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*);
- H. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Inflasi_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

IHK<sub>t</sub> : Indeks Harga Konsumen periode t

IHK<sub>t-1</sub> : Indeks Harga Konsumen periode t-1

## Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Tujuan penghitungan indikator ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional;

- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
- c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan EKonomi}_t & \\ &= \frac{PDB_t/PDRB_t - PDB_t/PDRB_{t-1}}{PDB_t/PDRB_{t-1}} \end{aligned}$$

PDB/PDRB adalah Nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. PDB digunakan untuk level nasional sementara PDRB untuk level provinsi atau dibawahnya.

### Indeks Pembangunan Manusia

Untuk menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kesehatan } I_{Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

$$\text{Indeks Pendidikan } I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

### Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH <sub>0</sub> )	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}}$$

## Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk :

- a. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
- b. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).

TPK dihitung dengan rumus :

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

## Rata-rata Lama Menginap

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai}}{\text{banyaknya tamu}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu asing} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu asing}}{\text{banyaknya tamu asing}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu Indonesia} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu INA}}{\text{banyaknya tamu Indonesia}}$$

## Ekspor dan Impor

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.

Sampai saat ini BPS masih menggunakan konsep F.o.B (*free on board*) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah. Konsep ini menegaskan bahwa besarnya ekspor dihitung di pelabuhan muat. Harga barang dihitung sampai di atas kapal negara pengeksport meliputi harga barang, pajak ekspor, biaya pengangkutan sampai ke batas negara, biaya asuransi, komisi, biaya pembuatan dokumen, biaya kontainer, biaya pengepakan dan biaya pemuatan barang ke kapal/pesawat udara atau alat transportasi lainnya. Keseluruhan ekspor barang dari Provinsi Bali merupakan

komoditi ekspor non migas. Karena seperti diketahui bahwa provinsi Bali tidak memiliki sumber minyak dan gas bumi.

Sementara untuk Secara umum impor barang adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Untuk impor, konsep perhitungan yang digunakan BPS adalah *c.i.f (cost insurance and freight)*, yakni penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan. Pengertiannya, harga barang sampai di pelabuhan negara pengimpor, meliputi biaya pengangkutan dari batas negara pengekspor ke batas negara pengimpor, biaya bongkar barang dan biaya asuransi pengirim.



**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar  
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162  
Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)  
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-779X



9 772477 779000